

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi, yang dapat mengenai saluran pernapasan bawah, dan ditandai gejala seperti batuk dan sesak napas..Hal ini diakibatkan oleh adanya infeksius seperti adanya virus, bakteri, mycoplasma atau yang di sebut dengan fungi, dan aspirasi substansi asing yang berupa eksudat atau cairan dan konsolidasi (bercak berawan) pada paru-paru (Farida & Trisna, 2017)

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut, yang mengenai jaringan atau paru-paru tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Anwar & Dharmayanti, 2018). Menurut data Riskesdas 2018, prevalens *pneumonia* atau berdasarkan pengakuan pernah di diagnosa oleh tenaga kesehatan dalam sebulan terakhir sebelum survei, pada bayi di indonesia adalah 0,76% dengan rentang antar provinsi sebesar 0-13,2%. Provinsi tertinggi adalah Provinsi Papua (3,5%) dan Bengkulu (3,4%) Nusa Tenggara Timur (1,3%) sedangkan provinsi lainya di bawah 1%.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kasus *pneumonia* di jember pada tahun 2020 mencapai 3.761 kasus pada semua usia, 2,5% diantaranya pneumonia berat, dan perlu dilakukan perawatan di rumah sakit, pada september 2021 kasus pneumonia di semua umur menurun menjadi 1.756 kasus, pada tahun 2021 ada satu kasus yang meninggal yaitu bayi, dibawah usia 1 tahun . Terdapat 15 negara dengan insiden pneumonia pada anak balita

paling tinggi, Mencakup 74% (115,3%) dari 156 juta kasus di seluruh dunia. Lebih dari setengahnya terdapat di 6 negara, terdapat 44% populasi anak balita di dunia.

Melihat jumlah presentase pasien dengan pneumonia cukup banyak, maka pentingnya peran perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan secara tepat yang dapat membantu dan mengurangi angka kejadian. maka peran perawat dalam penatalaksanaan atau pencegahan penyakit pneumonia secara primer yaitu memberikan pendidikan kepada keluarga klien untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit pneumonia dengan tidak merokok, dan sanitasi lingkungan. Peran sekunder dari perawat adalah memberikan fisioterapi dada, nebulisasi, dan latihan batuk efektif agar penyakit tidak kembali kambuh. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Pneumonia di Ruang interna Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami pneumonia dengan masalah gangguan pola nafas tidak efektif di RSD Balung Jember,

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah “ bagaimanakah gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan pasien dengan pneumonia di Ruang Interna?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan Asuhan Keperawatan pasien yang mengalami *pneumonia* dengan pola nafas tidak efektif di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah balung Jember.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami *pneumonia* dengan pola nafas tidak efektif di ruang interna rumah sakit daerah balung jember .
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami *pneumonia* dengan pola nafas tidak efektif di ruang interna rumah sakit daerah balung jember .
- 3) Menyusun rencana keperawatan pada Tn.B dan Tn.E yang mengalami *pneumonia* dengan pola nafas tidak efektif di ruang interna rumah sakit daerah balung jember .
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada Tn.B dan Tn.E yang mengalami *pneumonia* dengan pola masalah nafas tidak efektif di ruang interna rumah sakit daerah balung jember .
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan pada Tn.B dan Tn.E yang mengalami *pneumonia* dengan masalah pola nafas tidak efektif di ruang interna rumah sakit daerah balung jember .

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, menambah wawasannya dan menambah pengalaman nyata dalam asuhan keperawatan pada pasien yang menderita *pneumonia* dengan pola nafas tidak efektif.

1.5.2 Praktis

Hasil penulisan karya ilmiah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan.

